



Diksi dalam Kumpulan Puisi *Sarinah* Karya Esha Tegar Putra: Kajian Stilistika

Regina Ayu Herthalia[✉], Maharani Intan Andalas

Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Desember 2018

Disetujui Mei 2019

Dipublikasikan Juli 2019

Kata Kunci:

Diksi, puisi, kumpulan, Sarinah, stilistika

Keywords:

Diction, poetry, collection, Sarinah, stylistic.

Abstrak

Karya sastra merupakan salah satu bentuk seni yang di dalamnya menggunakan bahasa sebagai medianya. Salah satu karya sastra yang menggunakan bahasa sebagai media yaitu puisi. Bahasa dalam puisi bebas dan padat, hal tersebut berkaitan dengan lisensia poetika. Meski padat, didalamnya tetap mengandung berbagai macam aspek kehidupan sebagai gagasan penyair. Penggunaan diksi dalam puisi dapat mengungkap banyak hal, salah satunya kota. Penggambaran kota melalui diksi dalam karya sastra sering ditampilkan dalam puisi-puisi Indonesia. Salah satu kumpulan puisi yang menggambarkan kota melalui diksi yaitu kumpulan puisi Sarinah karya Esha Tegar Putra. Pendekatan yang digunakan yaitu stilistika dengan metode kualitatif. Data diperoleh dari lima belas sajak yang terdapat dalam kumpulan puisi Sarinah karya Esha Tegar Putra. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa dalam kumpulan puisi Sarinah memuat diksi berupa kata benda, kata kerja, diksi bermakna konotatif dan denotatif, serta diksi yang berbentuk kata dasar maupun kata yang sudah mengalami proses morfologis. Hasil penelitian stilistika diharapkan dapat menambah khazanah penelitian sastra dan dapat menjadi referensi penelitian sastra berikutnya yang menggunakan pendekatan stilistika dengan memfokuskan teori diksi dan unsur puisinya.

Abstract

Literary works is one form of art in which language is used as a medium, one of them is poetry. Language in poetry is free and solid regarding the licencia poetica, yet it still contains various aspects of life as the poet's idea. The usage of dictions on poetry are able to reveal many things, for example, a city. The description of a city through diction within literary works are often depicted through Indonesian poetry. One of those poetry collections which portray a city through diction usage is Sarinah Poetry Collection by Esha Tegar Putra. The approach used in this research is stylistica with qualitative method. The data were obtained from fifteen poems written in Sarinah Poetry Collection by Esha Tegar Putra. The result of this study showed that within this Sarinah Poetry Collection are carried diction in form of nouns, verbs, dictions with connotative and denotative meaning, and diction in form of basic words also words that have undergone morphological processes. Stilistka's research results are expected to add literary research treasures and can be a reference to subsequent literary research using the stylistic approach by focusing on diction theory and other elements of poetry.

© 2019 Universitas Negeri Semarang

[✉]Alamat korespondensi:

Gedung B1 Lantai 1 FBS Unnes

Kampus: Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: Reginaah1112@gmail.com

P-ISSN 2252-6315

E-ISSN 2685-9599

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan salah satu bentuk seni yang di dalamnya menggunakan bahasa sebagai medianya. Karya sastra lahir bersumber dari kenyataan-kenyataan yang ada di masyarakat yang kemudian dipadukan dengan imajinasi pengarang sehingga menjadi suatu karya sastra yang memiliki keindahan.

Puisi merupakan salah satu bentuk dari hasil imajinasi dan ide kreatif pengarang yang muncul karena melihat persoalan-persoalan yang sedang terjadi di sekitar lingkungan pengarang. Ide kreatif dan imajinasi tersebut diwujudkan dalam bentuk teks sastra berupa puisi yang menggunakan media bahasa yang disusun sedemikian rupa agar menjadi bentuk puisi yang memiliki suatu nilai estetis.

Bahasa puisi berbeda dengan karya sastra lain. Puisi menggunakan bahasa yang padat, namun tetap mengandung makna yang luas. Diksi merupakan salah satu unsur yang dimanfaatkan untuk menyampaikan makna puisi.

Dalam kumpulan puisi *Sarinah* karya Esha Tegar Putra, terdapat diksi yang beragam. Menurut Aminuddin (1997:225) diksi dibagi menjadi tiga kategori, yakni diksi berdasarkan jenis kata, makna, dan bentuk. Berdasarkan jenis kata terbagi menjadi kata benda, kata kerja, dan kata sifat. Berdasarkan maknanya terbagi menjadi makna konotatif dan denotatif. Berdasarkan bentuknya terbagi menjadi kata dasar, dan kata yang sudah mengalami proses morfologis.

Objek penelitian ini adalah kumpulan puisi *Sarinah* karya Esha Tegar Putra. Kumpulan puisi ini dipilih karena terdapat diksi yang khas yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas dalam puisi-puisi tersebut.

Penelitian terdahulu tentang diksi yang berkaitan dengan penelitian ini

diantaranya, “Variasi Diksi dan Kebakuan Kata dalam Wacana Komentor *Global Warming* pada Blog Pribadi di Internet” oleh Arief Yuri (2009), “Diksi dan Citraan dalam Naskah Drama *Obrok Obrok-owok, Ebrek Ewek-ewek* Karya Danarto (Tinjauan Stilistika)” oleh Wulandari (2011), “Analisis Diksi, Gaya Bahasa, dan Gramatika pada Lirik Lagu-lagu Opick” oleh Dewi Hajar (2012), “Diksi dan Majas Dalam Kumpulan Puisi *Nyanyian Dalam Kelam* Karya Sutikno W.S: Kajian Stilistika” oleh Saiful Munir (2013).

Penelitian ini juga terkait dengan penelitian sebelumnya, yaitu penelitian yang dilakukan Munir (2013), Wulandari (2013), Saryawan (2013) dan Sari (2014) yang terkait dengan pemilihan diksi dan gaya bahasa. Serta penelitian Wulandari (2009), Handayani (2010), Khusnin (2012), Yono (2017), Aliefta (2018), dan Mukhlis (2018) yang terkait dengan kajian stilistika dan bahasa figuratif dalam karya sastra.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan stilistika dengan metode penelitian kualitatif. Stilistika yaitu ilmu yang mempelajari penggunaan bahasa dalam karya sastra. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis (Bogdan dalam Moleong 2010:4). Penelitian ini menghasilkan data-data berupa data deskriptif yang menggambarkan diksi.

Sumber data dalam penelitian ini berupa kumpulan puisi *Sarinah* karya Esha Tegar Putra yang terdiri dari 54 puisi dalam 94 halaman. Yang diterbitkan pada tahun 2016.

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data adalah dengan menggunakan teknik baca-catat dan kepustakaan. Teknik baca-catat dilakukan untuk mengumpulkan data dengan

cara membaca keseluruhan sajak-sajak dalam kumpulan puisi *Sarinah* karya Esha Tegar Putra secara cermat dan berulang-ulang serta mencatat bagian teks yang merupakan data penelitian.

Teknik kepustakaan yaitu sumber-sumber yang digunakan dalam penelitian yang berupa artikel, buku-buku, dan data-data yang bukan angka. Dalam penelitian ini teknik kepustakaan digunakan untuk memperoleh konsep-konsep teori untuk mengumpulkan data berupa diksi.

Data yang didapat merupakan data mentah yang harus diolah supaya diperoleh suatu data yang siap disajikan menjadi hasil dari suatu penelitian. Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis kumpulan puisi *Sarinah* karya Esha Tegar Putra adalah teknik analisis kualitatif deskriptif. Teknik kualitatif deskriptif digunakan untuk menguraikan permasalahan yang menjadi topik dalam penelitian ini sehingga diperoleh pembahasan yang lebih terperinci. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu mendeskripsikan dan menafsirkan atau memberi penjelasan atas data penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Diksi yang menginterpretasikan kota dalam penelitian ini diteliti berdasarkan jenis kata, makna, dan bentuk. Interpretasi kota dalam penelitian ini yaitu segala sesuatu yang menggambarkan kota secara umum berdasarkan konsep kota. Kota secara harfiah adalah daerah pemukiman yang terdiri atas bangunan rumah yang merupakan kesatuan tempat tinggal dari berbagai lapisan masyarakat (KBBI 2008:737). Secara demografis kota merupakan pemusatan penduduk yang tinggi dengan tingkat kepadatan yang tinggi dibandingkan dengan wilayah sekitarnya. Secara sosiologis, kota selalu dikaitkan dengan batasan adanya sifat heterogen dari

penduduknya serta budaya urban yang telah mengurangi budaya desa. Secara ekonomis, kota dicirikan dengan proporsi lapangan kerja yang dominan di sektor nonpertanian seperti industri, pelayanan dan jasa, transportasi dan perdagangan. Secara fisik, kota dicirikan dengan adanya dominasi wilayah terbangun dan struktur fisik binaan. Secara geografis, kota diartikan dengan suatu pusat kegiatan yang dikaitkan dengan suatu lokasi strategis (dalam Sujarto 1989).

Lima belas sajak dalam kumpulan puisi *Sarinah* menggambarkan kota, seperti diksi benda-benda yang ada di kota, diksi suasana kota, diksi nama-nama tempat di kota, serta diksi yang menunjukkan kehidupan masyarakat kota. berikut penjelasannya.

Diksi Berdasarkan Jenis Kata

Diksi berdasarkan jenis kata terbagi menjadi kata benda, kata kerja dan kata sifat. Kata benda terdiri dari kata benda konkret dan abstrak. Kata benda konkret adalah kata yang menyatakan nama dari benda-benda. Benda yang dimaksudkan adalah benda yang dapat ditangkap oleh panca indera. Kata benda abstrak adalah kata yang menyatakan nama dari sebuah benda, tetapi benda yang dimaksudkan tersebut merupakan benda yang tak kasat mata atau tidak dapat ditangkap oleh panca indera.

Diksi kata benda konkret yang terdapat dalam sajak-sajak kumpulan puisi *Sarinah* yaitu kata 'Cikini', 'Depok', 'Sarinah', 'Thamrin', 'Gambir', 'Pancoran', 'Senayan', 'Tanah Abang', 'Kasablanka', 'Serang', 'toko kaset', 'Gumarang', 'balkon', 'pendar lampu bertebaran', 'plaza', 'mall', 'kondominium', 'trem'. diksi berupa kata benda konkret dan abstrak yang terdiri atas diksi mengenai pusat perbelanjaan, alat transportasi, gaya hidup, bentuk fisik kota, masyarakat dan lain sebagainya dalam kumpulan puisi *Sarinah* karya

Esha Tegar Putra. Diksi yang sudah ditemukan dan dipaparkan sebelumnya berkait dengan klasifikasi kota. Kota menurut Arthur terbagi menjadi kota perdagangan, kota industri, kota transportasi, kota rekreasi, kota pendidikan, pusat pemerintahan, kota (regional) kombinasi. Sehingga diksi tersebut merupakan diksi yang menginterpretasikan kota.

Kata kerja adalah kelas kata yang menyatakan suatu tindakan, keberadaan, pengalaman, atau pengertian dinamis lainnya. Diksi berupa kata kerja diantaranya 'silih berganti', 'terus lewat', 'tergenang', 'meninggi', 'melingsar', 'melayang', dan 'membenam'. Diksi tersebut berfungsi untuk memperkuat gambaran suasana yang terkandung dalam puisi.

Diksi Berdasarkan Makna

Menurut Aminuddin (1997:237), aspek diksi dapat berupa diksi yang bermakna konotatif dan denotatif. Menurut Nurgiyantoro (2010:290) aspek diksi berdasarkan arah makna bersifat referensial atau nonreferensial, konotasi atau denotasi.

Pertama, kelompok kata 'bertarung dengan diri sendiri' memiliki makna konotasi. Kelompok kata tersebut tidak bermakna berkelahi dengan diri sendiri melainkan bermakna sebagai manusia individualis dan pekerja keras. Masyarakat kota memiliki beberapa ciri yang menonjol, antara lain masyarakat kota menganggap bahwa segala urusan atau keperluan dapat dilakukan dengan menggunakan jasa yang tersedia, artinya masyarakat kota jarang meminta tolong dengan cuma-cuma kepada kerabat maupun orang terdekat. Hal seperti itu disebut dengan sifat individualis masyarakat kota yang sangat tinggi. Masyarakat kota juga memiliki sifat pekerja keras. Pekerjaan mereka lakukan semaksimal mungkin

karena tuntutan kebutuhan yang lebih tinggi. Maka dari itu kelompok kata 'bertarung dengan diri sendiri' menggambarkan kota dalam kumpulan puisi *Sarinah* karya Esha Tegar Putra. Diksi selanjutnya yaitu 'pohon-pohon tumbuh hitam'. Diksi ini merupakan kelompok kata bermakna konotatif yang menggambarkan kota. 'Pohon-pohon tumbuh' hitam tidak berarti bahwa pohon itu tumbuh dengan warna hitam, tetapi pohon-pohon tumbuh hitam memiliki arti sebenarnya yaitu pohon yang tumbuh di perkotaan. Pohon di perkotaan disebut dengan pohon yang tumbuh hitam karena betapa banyaknya polusi udara di kota. Mulai dari polusi kendaraan bermotor yang begitu padat sampai polusi-polusi dari kawasan industri. Polusi berupa asap-asap tersebutlah yang menutup warna daun yang hijau menjadi hitam. Selanjutnya terdapat diksi 'bengkak dadamu' dalam sajak "Sarinah". Bengkak dadamu memiliki makna konotasi. Dalam konteks ini bengkak dadamu bukan berarti dada yang sedang bengkak melainkan menggambarkan seorang wanita dengan payudara yang besar dan menarik. Seorang wanita yang menarik dalam sajak ini merupakan penggambaran tempat perbelanjaan *Sarinah* pada zaman dahulu. Diksi ini dipilih menjadi diksi yang menggambarkan kota karena berhubungan dengan *Sarinah*. *Sarinah* adalah pusat perbelanjaan yang sempat berjaya pada zaman dahulu. Saat ini, *Sarinah* sudah tidak lagi berjaya, *Sarinah* kalah saing dengan tempat perbelanjaan baru dengan kondisi yang lebih bagus, fasilitas lebih memadai serta nama yang lebih modern dan keren. Hal itu terjadi karena pertumbuhan kota Jakarta yang begitu pesat saat ini.

Kedua diksi bermakna denotasi. Dalam kumpulan puisi *Sarinah*, diksi 'kota' merupakan

kata yang menggambarkan kota karena makna denotatif. Kota adalah daerah pemukiman yang terdiri atas bangunan rumah yang merupakan kesatuan tempat tinggal dari berbagai lapisan masyarakat. Kota juga diartikan sebagai daerah pemusatan penduduk dengan kepadatan penduduk tinggi serta fasilitas modern dan sebagian besar penduduknya bekerja di luar pertanian. Selanjutnya terdapat diksi 'angin buruk'. Kelompok kata ini bermakna denotatif, karena buruk merupakan kata sifat yang tidak dapat dipasangkan dengan angin. Angin buruk dalam konteks ini maknanya, yaitu angin yang sudah tidak baik lagi. Angin buruk menginterpretasikan kota karena berkait dengan polusi udara yang terjadi di kota. Kepadatan kendaraan bermotor dan limbah dari kawasan industri di kota adalah penyebab utama dari pencemaran udara, sehingga angin buruk dipilih menjadi salah satu diksi yang menginterpretasikan kota.

Ketiga diksi bermakna referensial. Makna referensial adalah makna yang berhubungan langsung dengan kenyataan atau memiliki referensi (acuan). Diksi bermakna referensial dalam kumpulan puisi *Sarinah* karya Esha Tegar Putra yang menginterpretasikan kota akan dijelaskan. Diksi 'orang-orang' dalam kumpulan puisi *Sarinah* merupakan kata referensial. Diksi 'orang-orang' dalam kumpulan puisi ini mengacu pada orang-orang yang berada di kota Jakarta.

Diksi Berdasarkan Bentuknya

Ditinjau dari bentuknya, diksi dalam puisi selain menggunakan kata dasar juga menggunakan kata yang telah mengalami proses morfologis, baik itu berupa pengimbuhan, pengulangan, maupun pemajemukan. Kata 'kereta', 'stasiun', 'angin', 'balkon', 'lampu',

'trem' merupakan beberapa contoh diksi berupa kata dasar. Sementara kata 'merendah', 'memintas', 'meninggi', 'memangkas', 'berkarat', 'melayang', 'menahan', merupakan contoh diksi berupa kata yang sudah mengalami proses morfologis. Pengimbuhan me- pada merendah misalnya memberikan gambaran suatu tindakan atau kata kerja yang artinya menjadi rendah. Kemudian imbuhan ber- pada kata berkarat memberikan gambaran memiliki, yang artinya memiliki karat.

Dari beberapa contoh yang sudah di sebutkan diksi yang menginterpretasikan kota dalam kumpulan puisi *Sarinah* karya Esha Tegar mengandung diksi berdasarkan bentuknya yang berfungsi untuk memperkuat makna puisi.

Hubungan Diksi dengan Unsur Puisi

Menurut Waluyo (1991:180), puisi terdiri atas dua unsur pokok yakni unsur fisik dan unsur batin. Unsur batin puisi terdiri atas empat bagian yakni tema, perasaan, penyair, nada, suasana, dan amanat. Unsur fisik puisi terdiri atas diksi, imaji, kata konkret, majas, rima, dan tipografi. Diksi dalam kumpulan puisi *Sarinah* karya Esha Tegar Putra berkait dengan unsur puisi lainnya. Pembahasan kumpulan puisi *Sarinah* ini menghubungkan unsur diksi dengan unsur suasana, majas, dan citraan karena, berkait dengan makna dan penggambaran kota dalam puisi.

Pertama, hubungan diksi dengan suasana. Diksi 'Terus lewat', 'terus datang', 'terus pergi', dan 'silih berganti' pada puisi "Cikini, Sebuah Pagi" merupakan diksi yang menunjukkan kota dan berhubungan dengan unsur suasana puisi. Diksi tersebut menggambarkan suasana keramaian. Selanjutnya diksi 'memintas waktu' dan 'memangkas jalan' merupakan diksi berupa

kata kerja yang berhubungan dengan suasana karena, kata tersebut menggambarkan kesibukan yang ada di perkotaan. Orang-orang serba tergesa-gesa dalam melakukan aktivitasnya agar tidak terlambat. Hal ini terjadi karena faktor kepadatan penduduk di kota yang sangat tinggi, sehingga semua harus dilakukan dengan segera agar tidak tertinggal.

Kedua, hubungan diksi dengan citraan. hubungan diksi dengan imaji atau citraan. Imaji adalah unsur puisi yang memberikan gambaran dalam sebuah puisi, baik yang menyentuh indera penglihatan, pendengaran, penciuman, dan perabaan. Imaji penglihatan adalah gambaran puisi yang berhubungan dengan indera penglihatan. berikut pembahasannya. Imaji/citraan pendengaran yaitu gambaran puisi yang berhubungan dengan indera pendengaran. Imaji/citraan penciuman yaitu gambaran puisi yang berhubungan dengan indera penciuman. Imaji/citraan perabaan yaitu gambaran puisi yang berhubungan dengan indera peraba.

Diksi 'kereta', 'pendar lampu bertebaran', 'metropole' tersebut memunculkan imaji/citraan penglihatan. Melalui citraan penglihatan, digambarkanlah sesuatu oleh penyair melalui diksi dengan tujuan agar pembaca seolah-olah bisa melihat apa yang penyair gambarkan dalam puisinya. Melalui diksi 'Gambir', dan 'Kasablanka' memunculkan imaji atau citraan pendengaran. Lewat citraan pendengaran, diksi yang abstrak digambarkan sebagai sesuatu yang terdengar dan merangsang indera pendengaran. Melalui diksi 'bau plastik hangus' memunculkan citraan penciuman. Dalam puisi "Perseteruan Orang-Orang Datang" Esha menggambarkan keadaan di suatu tempat, pengarang menambahkan diksi 'bau plastik hangus' untuk

memperkuat suasana yang sedang terjadi di tempat tersebut.

Ketiga, hubungan diksi dengan majas. Majas atau bahasa kiasan adalah bahasa yang digunakan oleh penyair untuk mengiaskan atau mempersamakan sesuatu hal dengan hal lain supaya gambaran menjadi jelas, lebih menarik, dan hidup. Berikut contoh diksi yang berhubungan dengan majas dalam kumpulan puisi *Sarinah*. 'Stasiun ini seakan sebuah katup membuka pada pagi...' kutipan puisi "Cikini, Sebuah Pagi". Dalam kutipan tersebut terdapat diksi 'stasiun' yang menggambarkan kota menggunakan majas simile. Simile artinya bahasa kiasan yang menyamakan satu hal lain dengan hal yang lain dengan mempergunakan kata-kata perbandingan 'Sebuah katup' dalam kutipan tersebut memiliki makna pembuka, maksudnya bahwa stasiun disamakan dengan sebuah katup pembuka, maknanya adalah stasiun menjadi tempat pembuka kegiatan si akulirik pada hari itu.

Makna Kumpulan Puisi *Sarinah*

Secara keseluruhan, makna kumpulan puisi *Sarinah* karya Esha Tegar Putra ini menceritakan tentang perjalanan, kemacetan, hiruk pikuk di kota, kemiskinan, masalah lingkungan dan ketidakadilan. Berdasarkan makna denotasinya kumpulan puisi ini menceritakan keadaan di kota Jakarta dan kota-kota sekitarnya tampak dari diksi kata benda konkret berupa nama-nama tempat. Berdasarkan hubungan diksi dengan unsur lainnya seperti majas dan citraan puisi ini banyak mengandung sindiran-sindiran mengenai keadaan kota Jakarta dan tempat-tempat bersejarah yang tidak terawat. Diksi yang digunakan Esha Tegar Putra dalam kumpulan puisinya merupakan diksi yang meninterpretasikan kota karena, melalui diksi tersebut tampak beberapa klasifikasi kota

seperti kota perdagangan, kota industri, kota transportasi, kota rekreasi dan lain sebagainya. Melalui diksi pula Esha Tegar menyampaikan kepada pembaca agar dapat melakukan sesuatu agar kota yang ia gambarkan dalam puisinya bisa menjadi lebih baik.

SIMPULAN

Dalam kumpulan puisi *Sarinah* karya Esha Tegar Putra terdapat beberapa diksi yang menginterpretasikan kota. Diksi tersebut diantaranya diksi berdasarkan jenis kata, makna, dan bentuk. Diksi dalam kumpulan puisi ini juga berkaitan dengan unsur-unsur puisi lainnya sehingga dapat mengungkapkan makna puisi. kumpulan puisi *Sarinah* memuat diksi berupa kata benda, kata kerja, diksi bermakna konotatif dan denotatif, serta diksi yang berbentuk kata dasar maupun kata yang sudah mengalami proses morfologis. Penggunaan diksi berdasarkan jenis kata dan maknanya berfungsi untuk memperkuat interpretasi pengarang mengenai kota, seperti nama-nama tempat dan fasilitas yang ada di kota. berdasarkan bentuknya, penggunaan diksi dalam kumpulan puisi *Sarinah* berfungsi untuk memperkuat suasana dalam puisi. Diksi dalam puisi ini berhubungan dengan unsur-unsur puisi lain yaitu diksi dengan suasana, citraan dan majas, sehingga dapat memunculkan makna. Diksi yang digunakan penyair berfungsi untuk memperkuat makna, dan suasana dalam puisi sehingga, tampak gambaran mengenai perjalanan, kemacetan, kesibukkan, kemiskinan, masalah lingkungan, dan ketidakadilan yang menginterpretasikan kota.

DAFTAR PUSTAKA

Aliefta, dkk. (2018). *Romantika Kesederhanaan dalam Novel Hujan Bulan Juni* Karya Sapardi Djoko

- Damono: *Kajian Stilistika. Jurnal Sastra Indonesia Universitas Negeri Semarang.*
- Aminuddin. (1997). *Stilistika Pengantar Memahami Bahasa dalam Karya Sastra.* Cetakan ke-2. Semarang: CV.IKIP Semarang Press.
- Departemen Pendidikan Indonesia. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka.
- Handayani, Retno Dwi (2010). *Kajian Stilistika Novel Sirah Karya AY. Suharyana. Skripsi.* Jurusan Sastra Daerah, Universitas Sebelas Maret.
- Khuluq, Dewi Hajar Khusnul. (2012). *Analisis Diksi, Gaya Bahasa, dan Gramatika pada Lirik Lagu-lagu Opick. Skripsi.* Jurusan Sastra Indonesia, Universitas Jember.
- Khusnin, Mukhamad. (2012). *Gaya Bahasa Novel Ayat-ayat Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy dan Implementasinya Terhadap Pengajaran Sastra di SMA. Jurnal Seloka Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Semarang.*
- Mukhlis, Abdul dan Mimi Mulyani (2018). *Pemanfaatan Aspek Stilistika dalam Antologi Puisi Melipat Jarak Karya Sapardi Djoko Damono Sebagai Materi Pengayaan Sastra di SMA. Jurnal Humaniora Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang.*
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosda.
- Munir, Saiful. (2013). *Diksi dan Majas dalam Kumpulan Puisi Nyanyian dalam Kelam Karya Sutikno W.S: Kajian Stilistika. Jurnal Sastra Indonesia Universitas Negeri Semarang.*
- Nurgiyantoro, B. (2010). *Teori Pengkajian Fiksi.* Yogyakarta: Gajah Mada University Press.wa
- Sari, Wenny Juwita. (2014). *Analisis Gaya Bahasa Kumpulan Cerpen Matahari di Rumahku. E-Jurnal.* Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Sujarto, D. (1989). *Faktor-Faktor Perkembangan Kota Perencanaan Pembangunan Kota.* Bandung: Departemen Planologi Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Institut Teknologi Bandung.
- Suryawan, W. Eko. (2013). *Analisis Diksi dan Gaya Bahasa pada Novel 5cm Karya Donny Dhirgantoro. Jurnal Publikasi Skripsi.* Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Waluyo, J, Herman. (1991). *Teori dan Apresiasi Puisi.* Jakarta: Erlangga.
- Wulandari, Elok Dwi Ratna. (2013). *Penggunaan Diksi dan Gaya Bahasa dalam Novel Pudarnya Pesona Cleopatra Karya Habiburrahman El Shirazy. Skripsi.* Program Studi Bahasa Sastra Indonesiadan Daerah, Universitas Muhammadiyah Malang.
- Wulandari, Rini Susanti. (2009). *Gaya Bahasa dalam Cerpen "Warga Kota Kacang Goreng Karya Adek Alwi" Jurnal Lingua Universitas Negeri Semarang.*
- Yono, Robert Rizki dan Mimi Mulyani. (2017). *Majas dan Citraan dalam Novel Kerling si Janda Karya Taufiqurrahman Al Azizy. Jurnal Seloka Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Semarang.*